MUTAADDIB: *Islamic Education Journal*
E-ISSN: 2987-3525
Volume 4 Issue 2, October 2026, 322-340
DOI :1051311/mutaaddib.v4i2.1896

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH

Oleh :

Irfandi
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
irfandibinyahya@radenfatah.ac.id

Muhammad Fachry
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
muhammadfachry710@gmail.com

Tuti Alawiyah
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Tuti25saja@gmail.com

Auliya Azzura
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Azzuraauliya5@gmail.com

Zuyyinatul Masfufah
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
zuyyinatulmasfufah@gmail.com

Chelsea Olivia Agustina
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
agustinachelseaolivia@gmail.com

Abstract

This research examines the strategies implemented by Islamic Religious Education (PAI) teachers to strengthen students' learning motivation and improve the quality of the learning process at school. The study employed a qualitative approach, with interviews used as the primary technique for collecting information. The research was conducted at a senior high school in Palembang on September 22, 2026. The participants consisted of three PAI teachers and three students. The collected information was examined through three stages: reducing the data, organizing and presenting the findings, and formulating conclusions. The findings indicate that PAI teachers do not apply a single teaching strategy uniformly. Instead, the strategy is adjusted according to students' characteristics, learning needs, classroom conditions, and the nature of the material being taught. Several approaches are combined, including lectures, question-and-answer sessions, group discussions, practical activities, assignments, educational games, and the utilization of learning media. Student responses indicate that learning activities involving direct participation, particularly discussions, practical exercises, and question-and-answer interactions, are considered more engaging and encourage greater enthusiasm for learning. Teachers also attempt to establish a supportive classroom atmosphere by maintaining open communication, allowing students to express their views, and giving appreciation for their participation. Learning effectiveness is assessed by observing students' participation, level of understanding, learning outcomes, and responses during classroom activities. Therefore, flexible strategies that actively involve students and are followed by continuous evaluation can contribute to strengthening learning motivation and improving the quality of PAI instruction.

Keywords: *learning strategies, PAI teachers, learning motivation, learning quality, students.*

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada upaya mengetahui strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar sekaligus mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara sebagai teknik utama dalam memperoleh data. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada salah satu sekolah menengah atas di Palembang pada 22 September 2026. Informan penelitian terdiri atas tiga orang guru PAI dan tiga orang peserta didik. Data yang terkumpul dianalisis melalui proses pemilahan data, penyajian informasi, kemudian penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa guru PAI menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, kebutuhan belajar, situasi kelas, serta materi yang sedang disampaikan. Dalam pelaksanaannya, guru memadukan sejumlah metode, seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, praktik, pemberian tugas,

permainan yang bersifat edukatif, dan pemanfaatan media pembelajaran. Berdasarkan keterangan peserta didik, kegiatan pembelajaran yang memberikan ruang untuk terlibat secara langsung, terutama melalui diskusi, praktik, dan tanya jawab, dinilai lebih menarik sehingga mampu mendorong semangat mereka dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga berusaha membangun suasana kelas yang kondusif dengan membuka komunikasi secara terbuka, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat, serta memberikan penghargaan terhadap keterlibatan mereka. Penilaian terhadap keberhasilan pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan keaktifan, tingkat pemahaman, hasil evaluasi, dan tanggapan peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung. Dengan demikian, penerapan strategi yang fleksibel, partisipatif, dan disertai evaluasi secara berkelanjutan dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan motivasi belajar serta kualitas pembelajaran PAI.

Kata kunci: strategi pembelajaran, guru PAI, motivasi belajar, kualitas pembelajaran, peserta didik.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai kedudukan penting dalam kehidupan manusia karena melalui proses pendidikan seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan, sikap, serta nilai yang dibutuhkan dalam kehidupan. Keberhasilan proses tersebut tidak terlepas dari peran guru sebagai salah satu unsur utama dalam kegiatan pembelajaran. Guru bukan sekadar menyampaikan materi kepada peserta didik, tetapi juga bertanggung jawab memberikan bimbingan, membangun keterlibatan, serta menumbuhkan dorongan agar peserta didik memiliki kemauan untuk mengikuti pembelajaran secara optimal.[1]

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pembelajaran mempunyai cakupan yang lebih luas daripada sekadar penguasaan pengetahuan keagamaan. Materi PAI diharapkan dapat membantu peserta didik memahami ajaran Islam sekaligus mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, proses pembelajaran PAI perlu dirancang sedemikian rupa agar peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi memperoleh pengalaman belajar yang menarik, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Motivasi merupakan salah satu unsur yang turut menentukan keberlangsungan proses belajar. Peserta didik yang memiliki

[1] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 148.

dorongan belajar cenderung menunjukkan perhatian dan partisipasi yang lebih baik selama pembelajaran berlangsung. Sebaliknya, rendahnya motivasi dapat menyebabkan peserta didik kurang aktif, mudah kehilangan perhatian, dan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Atas dasar tersebut, guru perlu memilih pendekatan dan strategi yang mampu membangkitkan ketertarikan peserta didik terhadap materi yang dipelajari.[2]

Berbagai bentuk strategi dapat diterapkan oleh guru PAI untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif. Penggunaan metode yang beragam, pemberian motivasi, pemanfaatan media, kegiatan diskusi, tanya jawab, maupun aktivitas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara langsung dapat menjadi alternatif dalam proses pembelajaran. Pemilihan strategi yang tepat bukan hanya berpotensi meningkatkan motivasi, tetapi juga dapat menciptakan proses belajar yang lebih efektif dan berkualitas.[3]

Pembelajaran aktif pada mata pelajaran PAI juga memberikan peluang bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar melalui keterlibatan langsung. Dengan demikian, aktivitas peserta didik selama pembelajaran menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan karena keterlibatan tersebut memiliki hubungan dengan motivasi dan pencapaian hasil belajar.[4]

Dalam pembelajaran PAI, guru dapat menggunakan berbagai strategi sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Strategi tersebut dapat berupa penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemberian motivasi, penggunaan media pembelajaran, kegiatan diskusi, tanya jawab, maupun pendekatan yang membuat peserta didik lebih aktif selama proses pembelajaran. Pemilihan strategi yang tepat diharapkan tidak hanya membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, tetapi juga dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih efektif dan berkualitas. Penggunaan media pembelajaran juga dapat membantu menarik minat peserta didik dan meningkatkan motivasi dalam mengikuti pembelajaran PAI.

---

[2] Alif Achadah dan Eka Desi Mulyati, "Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI," *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020): 43–51

[3] P. A. Arimbawa, I Wayan Santyasa, dan Ni Ketut Rapi, "Strategi Pembelajaran Guru Fisika: Relevansinya dalam Pengembangan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa," Wahana Matematika dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, dan Pembelajarannya 11, no. 1 (2017).

[4] Wilda Isnani, "Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aktif oleh Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 5 Batusangkar," *El-Hekam* 4, no. 1 (2020): 31–40.

Namun, penerapan strategi pembelajaran dalam praktiknya dapat menghadapi berbagai kondisi yang berbeda. Setiap peserta didik memiliki karakteristik, kemampuan, dan tingkat motivasi yang tidak sama. Oleh karena itu, guru PAI perlu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi peserta didik dan lingkungan sekolah. Pemilihan strategi pembelajaran pada dasarnya perlu mempertimbangkan tujuan pembelajaran, materi, karakteristik peserta didik, serta kondisi pembelajaran yang dihadapi guru. Hal tersebut menarik untuk dikaji lebih lanjut agar dapat diketahui bagaimana guru PAI merencanakan dan menerapkan strategi pembelajaran serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi peserta didik dan kualitas pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan motivasi dan kualitas pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh informasi secara langsung mengenai pengalaman, strategi, dan upaya guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran serta menghadapi berbagai kondisi peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai strategi guru PAI dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, efektif, dan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian terdahulu dengan pendekatan kualitatif juga menunjukkan bahwa strategi guru PAI dapat dikaji melalui pengalaman guru, penerapan metode pembelajaran, keterlibatan peserta didik, serta upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar.[5]

2. TINJAUAN TEORITIS

a. Strategi Guru PAI

Strategi pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu perencanaan yang disusun oleh guru untuk mengatur proses pembelajaran sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif. Strategi pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan metode yang digunakan dalam menyampaikan materi, tetapi juga mencakup bagaimana guru mengelola

[5] Penelitian ini menggunakan wawancara untuk memperoleh informasi mengenai strategi guru PAI, motivasi belajar peserta didik, serta kualitas pembelajaran yang berlangsung di sekolah.

kegiatan pembelajaran, menentukan media yang sesuai, serta menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Pemilihan strategi yang tepat dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menarik, dan memungkinkan peserta didik mengikuti pembelajaran dengan lebih baik.[6]

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guru mempunyai peran yang lebih luas daripada sekadar menyampaikan pengetahuan keagamaan. Guru PAI juga berperan sebagai pendidik, pembimbing, dan motivator bagi peserta didik. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan perlu mempertimbangkan materi pembelajaran, kondisi kelas, serta karakteristik peserta didik. Penerapannya dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti diskusi, tanya jawab, penggunaan media pembelajaran, maupun kegiatan lain yang dapat mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri peserta didik yang dapat menumbuhkan semangat dan kemauan untuk melakukan kegiatan belajar serta mencapai tujuan pembelajaran. Keberadaan motivasi memiliki peranan penting karena dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif, tekun, dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran.[7]

Motivasi belajar dapat muncul dari faktor internal peserta didik maupun pengaruh lingkungan di sekitarnya. Dorongan tersebut berpengaruh terhadap perhatian, minat, dan keterlibatan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, kondisi motivasi peserta didik perlu menjadi perhatian guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Guru dapat membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui berbagai upaya. Beberapa di antaranya adalah memberikan penghargaan atau apresiasi, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menggunakan metode yang bervariasi, serta memberikan ruang kepada peserta

[6] Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 126.

[7] A. M. Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm. 75.

didik untuk bertanya dan menyampaikan pendapat.[8] Dalam pembelajaran PAI, guru juga dapat mengaitkan materi yang disampaikan dengan situasi dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Cara tersebut dapat membantu peserta didik melihat manfaat dari materi yang dipelajari sehingga mereka lebih terdorong untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

c. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran berkaitan dengan tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran dalam menciptakan kegiatan belajar yang efektif serta mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kualitas pembelajaran tidak dapat hanya dinilai berdasarkan kemampuan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga perlu dilihat dari tingkat keterlibatan peserta didik, interaksi yang terbangun antara guru dan peserta didik, pemanfaatan metode dan media pembelajaran, serta pencapaian tujuan pembelajaran.[9]

Pembelajaran yang berkualitas memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam proses belajar. Keaktifan tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan bertanya, mengikuti diskusi, menyampaikan pendapat, mengerjakan tugas, maupun berbagai aktivitas pembelajaran lainnya. Dengan adanya keterlibatan secara langsung, peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga mempunyai kesempatan untuk mengembangkan pemahaman melalui pengalaman belajar. Dalam pembelajaran PAI, kualitas pembelajaran tidak hanya ditunjukkan melalui kemampuan peserta didik dalam memahami materi keagamaan. Lebih dari itu, peserta didik diharapkan mampu menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan kehidupan nyata serta menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru perlu menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Penggunaan metode, strategi, dan media pembelajaran yang tepat diharapkan dapat menjadikan proses pembelajaran lebih efektif, menarik, dan memiliki makna bagi peserta didik. Dengan demikian, kualitas pembelajaran PAI dapat dilihat dari keterpaduan antara kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, keterlibatan peserta didik,

[8] Hamzah B. Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 23.

[9] Daryanto, Media Pembelajaran (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 6.

penggunaan sumber dan media yang sesuai, serta tercapainya tujuan pembelajaran.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar dan kualitas pembelajaran di sekolah. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian berfokus pada penggalian informasi mengenai pengalaman, strategi, serta berbagai upaya yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran berdasarkan keterangan yang diperoleh secara langsung dari para informan.

Penelitian dilaksanakan di salah satu SMA yang berada di Palembang pada Selasa, 22 September 2026, pukul 13.15–14.50 WIB. Informan penelitian terdiri atas guru PAI dan peserta didik. Terdapat tiga peserta didik yang dijadikan informan, yaitu S dari kelas XII.B.1, A.P.R. dari kelas XI.A.1, dan A dari kelas X.A1. Selain peserta didik, penelitian juga melibatkan tiga guru PAI yang selanjutnya diberi kode G1, G2, dan G3. Ketiga guru tersebut menjadi sumber informasi mengenai strategi yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara. Wawancara diberikan kepada guru PAI dan peserta didik dengan pertanyaan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran, usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar, serta pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah. Wawancara terhadap guru bertujuan memperoleh informasi mengenai strategi dan berbagai upaya yang diterapkan selama proses pembelajaran. Sementara itu, wawancara kepada peserta didik dilakukan untuk mengetahui pengalaman, tanggapan, dan pandangan mereka terhadap proses pembelajaran PAI yang telah berlangsung.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Adapun instrumen pendukung yang digunakan berupa pedoman wawancara yang disusun berdasarkan fokus penelitian. Pedoman tersebut memuat sejumlah pertanyaan yang mencakup tiga aspek utama, yaitu strategi guru PAI, motivasi belajar peserta didik, dan kualitas pembelajaran. Penggunaan pedoman wawancara dimaksudkan agar data yang diperoleh tetap berkaitan dengan fokus penelitian, sekaligus memberikan ruang kepada informan untuk menyampaikan pengalaman dan pendapatnya secara lebih luas.

Data yang diperoleh dari proses wawancara kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif melalui tiga tahapan. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu memilih, menyaring, dan merangkum informasi yang dianggap relevan dengan fokus penelitian. Tahap kedua berupa penyajian data secara sistematis agar informasi mengenai strategi guru PAI, motivasi peserta didik, dan kualitas pembelajaran dapat dipahami dengan lebih jelas. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan berdasarkan hasil analisis terhadap data yang telah diperoleh dan disajikan.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan peserta didik, diketahui bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru tidak hanya diarahkan pada penyampaian materi. Guru juga mempertimbangkan karakteristik, kondisi, serta kebutuhan peserta didik dalam menentukan proses pembelajaran. Upaya menciptakan pembelajaran yang aktif dan menarik dilakukan melalui pemilihan metode yang sesuai, pemberian motivasi, pemanfaatan media pembelajaran, serta pelaksanaan evaluasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya dipengaruhi oleh penguasaan materi oleh guru,

tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik.[10]

1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Hasil wawancara menunjukkan bahwa ketika peserta didik terlihat kurang bersemangat atau kurang memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran PAI, guru terlebih dahulu berusaha memahami faktor yang menyebabkan kondisi tersebut. Setelah mengetahui penyebabnya, guru melakukan penyesuaian dengan menggunakan cara pembelajaran yang lebih menarik, seperti diskusi, tanya jawab, pemberian contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, serta pemanfaatan media pembelajaran. Selain itu, guru memberikan dorongan dan apresiasi kepada peserta didik agar mereka menjadi lebih percaya diri dan terdorong untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini memperlihatkan bahwa guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga berperan dalam memberikan motivasi kepada peserta didik selama proses pembelajaran.[11]

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa motivasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode yang beragam, pemberian tugas, pemberian nilai, serta penghargaan atau pujian. [12] Temuan tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa motivasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode yang beragam, pemberian tugas, pemberian nilai, serta penghargaan atau pujian.[12] Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang bersifat interaktif dan

[10] Triyanto dan Efi Tri Astuti, "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SDN Karangnongko 2 Kebonagung Pacitan," Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An) 4, no. 2 (2024): 296–302.

[11] Alif Achadah dan Eka Desi Mulyati, "Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI," Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam 3, no. 2 (2020): 43-51.

[12] Indrian Saputra, Arif Budiman, Rinaldi, dan Al Firdaus, "Strategi Guru PAI dalam Memotivasi Belajar Siswa di SMPN 8 Muaro Jambi," Abdurrauf Social Science 1, no. 2 (2024): 110–125.

memiliki keterkaitan dengan kebutuhan peserta didik dapat membantu meningkatkan minat serta motivasi dalam mengikuti pembelajaran PAI.

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik, diketahui bahwa mereka cenderung lebih bersemangat ketika guru menyampaikan materi dengan cara yang menarik, memberikan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, serta melibatkan mereka dalam diskusi dan kegiatan tanya jawab. Sebaliknya, proses pembelajaran yang terlalu lama hanya menggunakan metode ceramah dinilai lebih monoton dan dapat menimbulkan rasa bosan. Peserta didik juga merasa lebih nyaman ketika guru memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertanya dan mengemukakan pendapat tanpa langsung memberikan penilaian negatif terhadap jawaban yang belum tepat.

Dengan demikian, peningkatan motivasi belajar dapat dilakukan melalui proses pembelajaran yang memberikan ruang kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran memiliki hubungan dengan motivasi belajar dan hasil belajar PAI sehingga keterlibatan mereka perlu menjadi salah satu perhatian utama guru.[13]

2. Penyesuaian Strategi Pembelajaran dengan Kondisi Peserta Didik

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru mempertimbangkan beberapa aspek sebelum menentukan strategi pembelajaran, antara lain kemampuan peserta didik dalam memahami materi, tingkat keaktifan, minat belajar, kondisi kelas, serta karakteristik materi yang akan disampaikan. Materi yang berkaitan dengan praktik ibadah, misalnya, lebih sesuai apabila disampaikan melalui demonstrasi atau praktik secara langsung. Sementara itu, materi yang membutuhkan pemahaman dan pendalaman dapat dilakukan melalui diskusi serta tanya jawab.

Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan berbagai metode secara bergantian, seperti ceramah singkat, tanya jawab, diskusi kelompok, praktik,

[13] Hikmah, Abdul Qodir, dan Nurul Wahdah, "Aktivitas Belajar dan Motivasi Belajar: Apakah Efektif dalam Mengembangkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik," Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah 7, no. 2 (2022).

pemberian tugas, permainan edukatif, dan pemanfaatan media pembelajaran. Variasi metode tersebut tidak sekadar bertujuan membuat pembelajaran terlihat berbeda, tetapi disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik materi yang sedang dipelajari. Penelitian mengenai strategi pembelajaran aktif juga menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dapat memberikan dukungan terhadap motivasi dan hasil belajar.[14]

Keterangan dari peserta didik turut memperkuat hasil tersebut. Mereka menyampaikan bahwa kegiatan praktik dan diskusi termasuk aktivitas yang cukup disukai karena memberikan kesempatan untuk mencoba secara langsung serta bertukar gagasan dengan teman. Temuan penelitian lain juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran PAI yang inovatif, interaktif, dan relevan dapat membantu meningkatkan minat serta pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Menurut peneliti, kemampuan guru dalam menyesuaikan strategi dengan kondisi kelas merupakan salah satu unsur penting dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Guru perlu memperhatikan respons peserta didik dan melakukan perubahan apabila strategi yang diterapkan belum memberikan hasil yang sesuai. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh ketepatan guru dalam menerapkannya.

3. Evaluasi terhadap Efektivitas Strategi Pembelajaran

Selain menentukan strategi pembelajaran, guru juga melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana strategi yang digunakan mampu mendukung proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, evaluasi dilakukan dengan memperhatikan keaktifan peserta didik, tingkat pemahaman terhadap materi, hasil latihan, serta respons yang ditunjukkan selama kegiatan pembelajaran. Guru juga memberikan pertanyaan atau meminta peserta didik menjelaskan

[14] Abdul Hayyi, Zurqoni, dan Rhendica, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama di Samarinda," Inspiratif Pendidikan 12, no. 1 (2023): 261–273.

kembali materi menggunakan bahasa mereka sendiri. Apabila masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi, guru memberikan penjelasan ulang dengan menggunakan bahasa dan contoh yang lebih sederhana.

Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa cara guru menjelaskan materi turut memengaruhi tingkat pemahaman mereka. Materi lebih mudah dipahami ketika guru menggunakan bahasa yang sederhana serta menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kontekstual juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan berbagai kejadian nyata dan pengalaman yang mereka miliki.

Apabila strategi yang diterapkan belum memberikan hasil sesuai harapan, guru melakukan penyesuaian atau mengganti metode pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, tetapi juga dapat dijadikan dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran berikutnya. Penelitian mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar juga menunjukkan pentingnya penyesuaian strategi dengan kondisi peserta didik serta berbagai hambatan yang muncul selama proses pembelajaran.[15]

Dengan demikian, keberhasilan strategi pembelajaran tidak hanya dapat dilihat melalui pencapaian nilai peserta didik. Keaktifan, keberanian dalam bertanya, pemahaman terhadap materi, dan respons peserta didik juga dapat menjadi indikator keberhasilan. Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan memungkinkan guru melakukan perbaikan berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di dalam kelas.

4. Keterkaitan Strategi Guru dengan Motivasi dan Kualitas Pembelajaran

Hasil penelitian memperlihatkan adanya keterkaitan antara pemahaman guru terhadap kondisi peserta didik, penggunaan metode yang bervariasi,

[15] Rahmadiana, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Broken Home di Sekolah Dasar Negeri Riweuk," AL-ILMU: Jurnal Keagamaan dan Ilmu Sosial 10, no. 2 (2024): 40–55.

keterlibatan peserta didik, dan evaluasi pembelajaran dengan motivasi serta kualitas pembelajaran PAI. Ketika peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan mengikuti kegiatan praktik, mereka tidak hanya berperan sebagai penerima materi secara pasif, tetapi ikut terlibat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik menunjukkan ketertarikan yang lebih besar ketika guru menggunakan metode pembelajaran yang beragam dan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga mengharapkan adanya kegiatan diskusi, praktik, permainan edukatif, video, dan penggunaan media pembelajaran lainnya. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang inovatif dan interaktif dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik serta membantu meningkatkan minat dan motivasi peserta didik.

Aktivitas belajar merupakan salah satu unsur penting dalam mendukung pencapaian hasil pembelajaran PAI. Peserta didik yang terlibat secara aktif memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memahami materi melalui berbagai pengalaman belajar. Oleh karena itu, strategi guru sebaiknya tidak hanya diarahkan pada penyampaian materi, tetapi juga pada penciptaan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif.

5. Strategi Guru PAI dalam Menciptakan Pembelajaran yang Menarik dan Berpusat pada Peserta Didik

Selain menyesuaikan strategi dengan kondisi peserta didik, guru PAI perlu mengembangkan proses pembelajaran yang menarik serta menempatkan peserta didik sebagai bagian utama dalam kegiatan belajar. Pembelajaran yang berlangsung secara satu arah dalam waktu yang panjang dapat menyebabkan peserta didik menjadi kurang aktif. Oleh sebab itu, guru dapat menggunakan strategi yang inovatif, kontekstual, dan memberikan ruang partisipasi kepada

peserta didik sehingga pembelajaran tidak berhenti pada pemahaman pengetahuan, tetapi juga mendorong penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.[16]

Suasana kelas yang nyaman juga menjadi salah satu faktor yang mendukung terciptanya pembelajaran yang baik. Guru dapat membangun hubungan positif dengan peserta didik melalui sikap empati, kepedulian, toleransi, dan penghargaan. Hubungan yang baik dapat membuat peserta didik merasa lebih aman dan percaya diri untuk mengajukan pertanyaan maupun menyampaikan pendapat. Selain itu, penggunaan metode yang beragam, seperti storytelling, diskusi, refleksi, praktik, serta media pembelajaran dapat membantu mengurangi kejenuhan selama proses pembelajaran.

Pembelajaran PAI juga perlu dikembangkan melalui pendekatan kontekstual dengan menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata peserta didik. Ketika materi dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari, peserta didik akan lebih mudah memahami manfaat serta penerapan materi tersebut. Pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran juga dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih interaktif apabila penggunaannya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik.[17] Penelitian mengenai pembelajaran PAI berbasis teknologi dan pendekatan kontekstual menunjukkan bahwa penggunaan media teknologi dapat mendukung minat, kemampuan berpikir, serta keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.[18]

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi dan kualitas pembelajaran mencakup kemampuan memahami kondisi peserta didik, menentukan metode yang sesuai, menciptakan suasana belajar yang nyaman, memanfaatkan media secara

[16] Irfandi, Fannia Athirah, Ahmad Zaki Alghifari, Ayu Amelia, Arini Damayanti, dan Khusni Umaroh, "Nilai-nilai Kurikulum Cinta dalam Pengembangan Desain Pembelajaran PAI," Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat 5, no. 2 (2026): 710–711.

[17] Irfandi dkk., "Nilai-nilai Kurikulum Cinta," 713–715.

[18] Abdul Majid, Strategi Pembelajaran (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 3.

tepat, meningkatkan keterlibatan peserta didik, serta melaksanakan evaluasi dan perbaikan secara berkesinambungan. [19] Melalui strategi tersebut, pembelajaran PAI tidak hanya diarahkan pada penguasaan materi, tetapi juga pada terbentuknya pengalaman belajar yang aktif, bermakna, dan memiliki keterkaitan dengan kehidupan peserta didik.[20]

5.PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi dan kualitas pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mempertimbangkan karakteristik, kebutuhan, kemampuan, minat, serta kondisi peserta didik. Guru menerapkan berbagai metode pembelajaran, seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, praktik, pemberian tugas, permainan edukatif, serta pemanfaatan media pembelajaran. Penggunaan metode yang beragam tersebut disesuaikan dengan tujuan dan materi pembelajaran agar proses belajar menjadi lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam meningkatkan motivasi belajar, guru memberikan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menyampaikan pendapat, serta memberikan motivasi dan penghargaan terhadap keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Upaya tersebut didukung dengan penciptaan suasana kelas yang nyaman dan terbuka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik cenderung lebih tertarik ketika mereka dilibatkan secara langsung melalui kegiatan diskusi, praktik, tanya jawab, maupun aktivitas pembelajaran lainnya. Sebaliknya, pembelajaran yang terlalu lama menggunakan metode ceramah dapat menimbulkan kejenuhan dan menurunkan perhatian peserta didik.

[19] Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 148.
[20] Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 57.

Guru juga berupaya menciptakan pembelajaran yang menarik dan berorientasi pada peserta didik dengan membangun suasana belajar yang kontekstual, humanis, dan partisipatif. Melalui penggunaan metode yang bervariasi serta media dan teknologi pembelajaran yang sesuai, peserta didik diberikan ruang untuk berpikir, berdiskusi, memperoleh pengalaman langsung, dan menghubungkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengalaman belajar yang bermakna dan relevan dengan kehidupan peserta didik.

Evaluasi terhadap proses pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan tingkat keaktifan, pemahaman, hasil latihan, serta respons peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Apabila strategi yang digunakan belum memberikan hasil yang sesuai, guru melakukan penyesuaian atau perubahan metode agar pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, materi, serta tujuan pembelajaran. Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran yang aktif, kontekstual, bervariasi, berpusat pada peserta didik, serta dilakukan melalui evaluasi secara berkelanjutan dapat mendukung peningkatan motivasi dan kualitas pembelajaran PAI. Strategi tersebut tidak hanya membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, tetapi juga membantu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Achadah, Alif, dan Eka Desi Mulyati. "*Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI*." Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam 3, no. 2 (2020): 43–51.

Arimbawa, P. A., I Wayan Santyasa, dan Ni Ketut Rapi. "*Strategi Pembelajaran Guru Fisika: Relevansinya dalam Pengembangan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa.*" *Wahana Matematika dan Sain*s: Jurnal Matematika, Sains, dan Pembelajarannya 11, no. 1 (2017).

Daryanto. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2016.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Hayyi, Abdul, Zurqoni, dan Rhendica. "*Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama di Samarinda*." Inspiratif Pendidikan 12, no. 1 (2023): 261–273.

Hikmah, Abdul Qodir, dan Nurul Wahdah. "*Aktivitas Belajar dan Motivasi Belajar: Apakah Efektif dalam Mengembangkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik*." Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah 7, no. 2 (2022).

Hikmawati, Yusnita, Muhammad Fajrul Falah, Badrani Dhyal Haqi, dan Nur Laila Ana. "*Peran Guru dalam Strategi Pembelajaran Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*." Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 11, no. 2 (2026).

Irfandi, Fannia Athirah, Ahmad Zaki Alghifari, Ayu Amelia, Arini Damayanti, dan Khusni Umaroh. "*Nilai-nilai Kurikulum Cinta dalam Pengembangan Desain Pembelajaran PAI*." Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat 5, no. 2 (2026): 710–715.

Isnani, Wilda. "*Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aktif oleh Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 5 Batusangkar*." El-Hekam 4, no. 1 (2020): 31–40.

Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Rahmadiana. "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Broken Home di Sekolah Dasar Negeri Riweuk*." AL-ILMU: Jurnal Keagamaan dan Ilmu Sosial 10, no. 2 (2024): 40–55.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.

Sardiman, A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.

Saputra, Indrian, Arif Budiman, Rinaldi, dan Al Firdaus. "*Strategi Guru PAI dalam Memotivasi Belajar Siswa di SMPN 8 Muaro Jambi*." Abdurrauf Social Science 1, no. 2 (2024): 110–125.

Setiaji, Heri, Ahmad Rofiq, Dita Fitriani, Uswatun Hasanah, dan Ifat Khunida. "*Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Berbasis Hybrid Learning*." SUAR: Jurnal Studi Pendidikan Islam 1, no. 2 (2026).

Tabroni, Imam, dan Siti Maryatul Qutbiyah. "*Strategi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di Masa Pandemi Covid-19 di SMP Plus Al-Hidayah Purwakarta*." Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora 1, no. 3 (2022).

Triyanto, dan Efi Tri Astuti. "*Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SDN Karangnongko 2 Kebonagung Pacitan*." Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An) 4, no. 2 (2024): 296–302.

Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.